

KEISTIMEWAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM ISLAM

Nelna Kamil, Mutia, Farah Nabila

Email: nelnakamil3@gmail.com, tiyamutiya398@gmail.com, nabillafarahh@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keistimewaan anak berkebutuhan khusus dalam Islam. Beberapa isi dari artikel ini, kami mengambil sumbernya dari alqur'an dan hadist. Alasan kami mengambil judul artikel ini, karena kami dan orang-orang yang ada di luar sana masih banyak yang belum paham mengenai apa saja keistimewaan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus masih sering disepelekan oleh orang lain. Mereka berhak dihargai dan berhak hidup mandiri, mereka berhak bahagia dan berhak berprestasi serta membahagiakan orang tuanya. Untuk itu, bagi orang tua dianjurkan untuk memenuhi hak-hak ABK dalam segala aspek kehidupan, seperti bersosialisasi, belajar, sekolah, bermain, mengaji dan berkegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan anak berkebutuhan khusus dengan kehidupan di luar rumah. Manusia dengan segala kurang dan lebihnya akan selalu membutuhkan orang lain untuk dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Dari anak berkebutuhan khusus dengan segala keistimewaannya. Semoga dengan adanya artikel ini, bisa membantu kalian untuk lebih memahami keistimewaan anak-anak berkebutuhan khusus dalam Islam.

Kata kunci: Keistimewaan, anak, berkebutuhan, khusus, Islam

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus adalah anak istimewa titipan dari Allah yang diberikan kepada orangtua pilihan yang harus dijaga dan dirawat dengan penuh kasih sayang. Menjadi penyandang disabilitas pun bukan berarti tidak bisa berbuat apa-apa. Banyak individu yang meskipun menjadi penyandang cacat bisa menjadi penerang hidup bagi teman-teman berkebutuhan khusus lainnya. Secara kodrati semua manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. (Laila Nisfi Mubarakah, 2022)

Istilah kata berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan untuk anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Dalam ilmu psikologi ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Dan dalam Islam ada prinsip-prinsip yang harus kita diperhatikan dalam mendidik mereka agar tercapai tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri yakni membimbing menjadi muslim sejati, beriman teguh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. (Nor Ainah, S. Th.I dan Rara FR, S.Pd,2017)

Pada dasarnya, kita semua memiliki keterbatasan/kekurangan masing-masing. Ada yang memiliki keterbatasan secara fisik dan ada yang memiliki keterbatasan secara materi. Namun terkadang, masih banyak orang lain yang menilai seseorang berdasarkan keterbatasan yang dimilikinya. Padahal menilai seseorang berdasarkan keterbatasan yang dimilikinya merupakan hal yang berbahaya. Apalagi keterbatasan secara fisik merupakan sesuatu yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada dirinya. Dampaknya, bagi orang-orang yang menyandang keterbatasan tersebut dapat membuat mereka merasa lebih rendah diri atau dapat menyebabkan orang lain memperlakukan mereka secara berbeda dari orang-orang pada umumnya. Memang pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan, namun cara pandang dan sikap kita terhadap mereka yang patut diubah agar sudut pandang kita terhadap mereka tidak terpaku pada keterbatasan yang mereka miliki. Namun, terdapat kelebihan serta potensi dari diri mereka yang dapat dimaksimalkan. Keterbatasan dapat dialami oleh setiap orang baik dewasa maupun anak-anak, dan penyebab dari keterbatasan tersebut bermacam-macam, ada yang memiliki keterbatasan yang merupakan penyakit atau kelainan bawaan sejak lahir dan ada pula keterbatasan yang diderita ketika dewasa. Keterbatasan tersebut yang paling disoroti salah satunya seperti anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan atau menyimpang dari sebagian besar anak normal berdasarkan ciri fisik, mental, emosional, perilaku, serta kemampuan dalam komunikasi dan peranannya dalam bidang sosial. (Muhammad Raihan Adzka,2021)

KERANGKA TEORI

ketika mendapati anaknya lahir dengan penyandang keterbatasan atau disabilitas, sebagai orangtua pasti memunculkan reaksi yang bermacam-macam. Reaksi orangtua yang mengetahui bahwa anaknya merupakan penyandang disabilitas ada yang menerima dan ada juga yang menolak. Ada sebagian orangtua yang menyesal ataupun merasa bersalah, dan ada juga orangtua yang sangat mencintai anaknya karena keterbatasannya dan ada juga orangtua yang menjadi sangat protektif terhadap anaknya atau bahkan sebaliknya yaitu mengabaikan anak yang memiliki keterbatasan tersebut. Islam juga membahas mengenai anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana QS. An-Nur Ayat 61, yang artinya: "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama

mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (QS. An-Nur: 61) Berdasarkan ayat tersebut jelas, bahwasanya orang yang memiliki keterbatasan termasuk anak berkebutuhan khusus jelas memiliki hak yang sama dengan orang normal. Oleh karena itu, kita sebagai sesama Muslim, wajib untuk menyamaratakan hak antara Muslim yang satu dengan Muslim yang lain tanpa memandang apakah mereka memiliki keterbatasan maupun tidak. Karena pada ayat tersebut sudah dijelaskan secara detail bagaimana kita memperlakukan orang yang berkebutuhan khusus selayaknya sama seperti orang normal pada umumnya, bukan hanya dalam hal makan namun dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain itu dalam pandangan Islam, bahwasanya semua manusia diciptakan oleh Allah SWT itu adalah dalam keadaan yang sama dan setara. Namun yang membedakan hanyalah ketakwaannya. Hal ini sejalan dengan Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 11 dan Al-Qur’an Surah 13 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka yang diperolok-olok lebih baik dari mereka, dan jangan pula perempuan mengolok-olok perempuan yang lain, boleh jadi perempuan yang diperolok-olok lebih baik dari perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela suatu sama lain, dan janganlah memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujurat:11)(Muhammad Raihan Adzka,2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode peneliti pustaka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data Kajian studi kepustakaan ini dilakukan melalui sumber-sumber seperti hal nya jurnal dan web (internet) serta informasi lain yang bersangkutan dengan keistimewaan anak berkebutuhan khusus. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Keistimewaan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Islam

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan fisik yang berbeda dengan anak-anak seumurnya, mereka memiliki keterbatasan pada fisik, mental, intelektual, emosional, maupun sosial. Anak berkebutuhan khusus bukanlah aib atau produk gagal, mereka adalah anak istimewa, mereka merupakan titipan Allah yang diberikan kepada orangtua pilihan yang harus dijaga dan dirawat dengan penuh kasih sayang. Jenis-jenis ABK sendiri memang beragam, seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunalaras, Tunadaksa, Tunagrahita, Anak Berbakat, Autis, dan Anak Hiperaktif. Faktor penyebab anak yang memiliki kebutuhan khusus juga bermacam-macam, bisa karena gangguan genetika, infeksi kehamilan, kurang gizi dll. Namun yang harus selalu kita ingat bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak yang lain. Mereka berhak dihargai, mereka berhak hidup mandiri, mereka berhak bahagia dan pastinya mereka berhak berprestasi serta membahagiakan orang tuanya. Untuk itu, bagi orang tua dianjurkan untuk memenuhi hak-hak ABK dalam segala aspek kehidupan, seperti bersosialisasi, belajar, sekolah, bermain, mengaji dan berkegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan anak berkebutuhan khusus dengan kehidupan di luar rumah. (Laila Nisfi Mubarakah, 2022)

2. Alasan Allah Menciptakan Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam sebuah forum di India, seorang non muslim bertanya kepada Dr Zakir Naik. “Mengapa Tuhan menciptakan orang-orang yang terlahir cacat? Apakah ada ayat Al Quran atau perkataan Nabi Muhammad yang menjelaskan hal ini?” “Saudara ini mengajukan pertanyaan yang sangat bagus,” kata Dr Zakir Naik mengawali jawabannya. “Mengapa dan apa alasannya Allah menciptakan sebagian orang terlahir sebagai orang yang cacat? Alasannya dijelaskan dalam Quran Surat Al Mulk ayat 2.

Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Al Mulk: 2)”

Dr Zakir Naik lantas menjelaskan perbedaan pandangan Islam dengan Hindu tentang orang-orang yang terlahir cacat. Meski dihadapkan dengan orang Hindu, Dr Zakir Naik tidak serta merta memaksakan pemahaman Islam kepada orang yang bertanya ini. Ia memberikan jawaban sesuai dengan keyakinan penanya ini anut. Yang ternyata jawabannya juga ada dalam Al-Quran. Dalam Hindu, ada sebuah filosofi yang disebut sanskara atau reinkarnasi. Bahwa seseorang yang mati akan terlahir kembali sebagai sosok tertentu tergantung apa yang ia lakukan di kehidupan sebelumnya. Itu juga disebut sebagai karma. Jika amal perbuatannya baik, ia akan terlahir kembali dalam tingkatan makhluk yang lebih baik. Sebaliknya jika ia berbuat buruk, ia akan terlahir

kembali dalam tingkatan makhluk yang lebih rendah. Tingkatan makhluk tertinggi dalam reinkarnasi adalah manusia. Manusia sendiri terbagi dalam berbagai kasta dari terendah hingga tertinggi: pariah, sudra, waisya, satria dan brahmana. Sedangkan makhluk tingkatan terendah adalah binatang, yang juga terbagi dalam berbagai tingkatan. Dari sinilah jelas terbukti, bahwa Allah menciptakan orang cacat pun ada tujuannya, bahkan saat ini kita tidak boleh memanggil orang cacat dengan nama cacat, tapi orang berkebutuhan khusus. Karena mereka memang membutuhkan perlakuan yang sangat khusus. Dalam hal ini, cacatnya seseorang itu tidaklah mutlak bahwa dia tidak berguna hidup dunia. Dari setiap ciptaan Allah, ada keistimewaan yang harusnya kita ketahui sebagai manusia, sehingga kita mengetahui bahwa Allah Maha pekerkasa atas segala sesuatu yang Dia ciptakan. Jika amal perbuatannya baik, ia akan terlahir kembali dalam tingkatan makhluk yang lebih baik. Namun jika ia berbuat buruk, ia akan terlahir kembali dalam tingkatan makhluk yang lebih rendah. Tingkatan makhluk tertinggi dalam reinkarnasi adalah manusia. Manusia sendiri terbagi dalam berbagai kasta dari terendah hingga tertinggi: pariah, sudra, waisya, satria dan brahmana. Sedangkan makhluk tingkatan terendah adalah binatang, yang juga terbagi dalam berbagai tingkatan. Dari sinilah jelas terbukti, bahwa Allah menciptakan orang cacat pun ada tujuannya, bahkan saat ini kita tidak boleh memanggil orang cacat dengan nama cacat, tapi orang berkebutuhan khusus. Karena mereka memang membutuhkan perlakuan yang sangat khusus. Dalam hal ini, cacatnya seseorang itu tidaklah mutlak bahwa dia tidak berguna hidup dunia. Dari setiap ciptaan Allah, ada keistimewaan yang harusnya kita ketahui sebagai manusia, sehingga kita mengetahui bahwa Allah Maha pekerkasa atas segala sesuatu yang Dia ciptakan. (Budi Darmawan, 2017)

3. Hisabnya Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Ustadz Oemar Mita dalam video ceramahnya, ciptaan Allah SWT, tidak ada yang namanya produk gagal. Mereka yang disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti down syndrome dan autisme bukan termasuk dalam produk gagal. Keistimewaan mereka terletak pada saat yaumul hisab nanti. “Hisabnya itu tidak dihisab atas salat, tidak dihisab atas aurat, tidak dihisab atas puasa,” jelasnya. Hisab itu berlaku bagi orang yang berakal. Anak-anak berkebutuhan khusus nanti kemudian pada hari kiamat dikumpulkan di akhirat, maka mereka tidak ditanya salat, puasa, ataupun amalan wajib lainnya. “Mereka cuman ditanya pertanyaan sederhana, ‘Kamu mengenal saya tidak?’ kata Allah. ‘Kami kenal Engkau, Ya Allah,’ dimasukkan oleh Allah ke surga,” jelas Ustadz Oemar Mita. (Zahid hikmah, 2019)

Memandang bahwa setiap anak merupakan amanah bagi orang tua, ladang amal nyata untuk membentuk generasi terbaik dalam menyongsong masa depan agama dan bangsa. Islam tidak membeda-bedakan seseorang berdasarkan kondisi fisik atau kekurangan yang ada pada diri seseorang, tidak terkecuali pada anak berkebutuhan khusus. Selain keringanan dalam ibadah dan

muamalah, keistimewaan anak berkebutuhan khusus juga ada pada saat hari penghitungan atau yaumul hisab. Anak berkebutuhan khusus tidak akan dihisab atas apa yang tidak ada dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Baqarah/2:286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".(Q.S Al-Baqarah/2:286)

Dengan segala keterbatasan yang anak berkebutuhan khusus miliki, banyak kisah inspiratif yang memberikan makna syukur lebih dalam kepada orang lain di sekitarnya. Hal tersebut menjadi sebuah refleksi yang perlu kita sadari bersama bahwa setiap manusia lahir ke dunia dengan ragam kebaikannya masing-masing. Manusia dengan segala kurang dan lebihnya tetap dan akan selalu membutuhkan orang lain untuk dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Dari anak berkebutuhan khusus dengan segala keistimewaannya. Manusia dapat mengambil hikmah dari semua yang ada di dunia dengan pemahaman dan sudut pandang yang berbeda, namun kebaikan tetap akan menumbuhkan kebaikan lainnya.(azzahra Abdilah,2021)

PENUTUP

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keistimewaan anak berkebutuhan khusus dalam islam merupakan anak yang lahir ke dunia dengan jutaan mimpi dan potensi yang ada dalam diri,

termasuk anak-anak yang diberikan keluarbiasaan oleh Allah yang memerlukan perlindungan dan perhatian khusus dalam menjalani kehidupan. Anak berkebutuhan khusus, istilah tersebut yang akhirnya dikenal oleh masyarakat umum. Istilah tersebut mungkin tidak asing lagi di telinga kita, namun sampai saat ini masih memerlukan pemahaman mendalam tentangnya, termasuk cara berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus di tengah masyarakat dengan kondisi yang sedikit berbeda dengan anak-anak lainnya. cacatnya seseorang itu tidaklah mutlak bahwa dia tidak berguna hidup dunia. Dari setiap ciptaan Allah, ada keistimewaan yang harusnya kita ketahui sebagai manusia, sehingga kita mengetahui bahwa Allah Maha pekerkasa atas segala sesuatu yang Dia ciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, azzahra. 2021. *anak Berkebutuhan khusus dan keistimewaannya*. 14kompasiana

Abdurahman, Fifiyanti. 2022. Oki Setiana dewi: *Anak Berekebutuhan khusus itu privillage dari allah SWT*. Jakarta: Langit7.id

Mubarokah, Laila Nisfi. 2022. *Merawat Titipan Allah (Tips Pengasuhan ABK)*. Semarang: Inspirasi Muslimah

Ainah, Nor dan Rara FR. 2017. *Anak Berkebutuhan Khusus (Tinjauan Psikologi dan islam)*. myseainah.blogspot.com

Darmawan, Budi. 2017. *Inilah alasannya Kenapa Allah Menciptakan Orang Cacat*. Sripoku.com

<https://muslim.okezone.com/read/2019/08/05/614/2088025/keistimewaan-anak-berkebutuhan-khusus-dalam-islam>

<https://www.eramuslim.com/hikmah/keistimewaan-anak-berkebutuhan-khusus-dalam-islam>